

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Analisis kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi. Penelitian kualitatif secara utuh dilakukan kepada subjek penelitian dimana terdapat peristiwa atau fenomena dan mengharuskan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, hasil dari pendekatan ini nantinya akan diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis berdasarkan oleh data empiris yang telah diperoleh. Nasution (2013:18) mengatakan penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur dan situasi lapangan, penelitian ini bersifat natural atau wajar tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen dan test. Peneliti dalam penelitian kualitatif dituntut untuk bisa mendengar, mencatat dan menemukan makna dari pandangan mereka (subjek penelitian), serta dapat mengintegrasikan berdasarkan konteks.

Paradigma penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Secara garis besar, paradigma adalah keseluruhan proses pemikiran yang meliputi asumsi dasar, fenomena yang jadi permasalahan penelitian dan harus dipecahkan, serta teknik penelitian apa yang tepat untuk digunakan. Maka dari itu, paradigma merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena paradigma mengandung beberapa pendekatan yang mengandung metode, yang kemudian mengandung teknik untuk melakukan penelitian (Rahardjo, 2018).

Paradigma konstruktivis cenderung melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisah dengan lainnya, bersifat kompleks dan dinamis, penuh makna, serta terdapat hubungan yang bersifat timbal balik dan bukan kausalitas. Selain itu, paradigma ini juga memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat dinamis, berproses, dan memiliki banyak makna yang bersifat subjektif. Paradigma konstruktivis juga memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kesadaran dalam bertindak (Rahardjo, 2018). Dari pandangan tersebut dapat

disimpulkan bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh manusia bukan merupakan hal yang otomatis terjadi, namun merupakan suatu pilihan yang di dalamnya terdapat interpretasi dan pemaknaan dari individu itu sendiri (Rahardjo, 2018).

Paradigma konstruktivisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger yang merupakan seorang sosiolog interpretatif. Menurutnya realitas tidak terbentuk secara natural atau alamiah, tetapi merupakan sesuatu yang dibuat atau dikonstruksi. Maka dari itu, realitas digambarkan sebagai sesuatu yang plural atau berwajah ganda karena setiap orang dapat memiliki konstruksi yang berbeda satu sama lain terhadap suatu realitas (Eriyanto, 2012)

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena paradigma ini dianggap dapat menjawab rumusan permasalahan penelitian ini. Dengan menggunakan paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai hasil konstruksi yang dibentuk media yang tidak terbentuk secara alami. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menggambarkan pembingkaiian pasal perzinahan dan kohabitasi RKUHP antara republika.co.id dan Magdalene periode Januari 2021 – Desember 2022.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis framing. Pada perspektif ilmu komunikasi, framing atau analisis framing digunakan untuk membedah suatu perspektif atau sudut pandang media saat memproduksi sebuah berita. Dengan cara ini, media dapat memperoleh dukungan dari khalayak yang membenarkan peristiwa yang diberitakan sehingga mereka dapat berpihak pada media tersebut. Analisis ini akan meneliti apa yang melatarbelakangi suatu berita yang bersangkutan dengan ideologi media yang memproduksi suatu berita. Analisis framing merupakan metode analisis teks yang menggunakan pembentukan isi pesan dari teks sebagai fokusnya. Metode ini akan melihat bagaimana sebuah fakta atau peristiwa dikonstruksi oleh media dan bagaimana jurnalis mengkonstruksi berita tersebut untuk disajikan kepada publik (Eriyanto, 2012)

Metode analisis framing yang dipilih peneliti untuk membedah penelitian ini adalah analisis framing dengan pendekatan model Robert N. Entman yang melihat pbingkaian dengan pemilihan topik penting dan menarik atau menonjolkan aspek tertentu dari realitas yang ada. Pemilihan topik pemberitaan berkaitan langsung dengan pemilihan fakta yang akan disajikan pada isi berita. (Siahaan, 2001 dalam Bella, 2021) Entman menuturkan sedangkan penonjolan aspek tertentu, media memilih untuk fokus kepada suatu hal dari realitas isi berita kemudian diseleksi dan dipilih untuk ditampilkan. Dua hal ini berpengaruh kepada citra yang akan dibangun oleh media. Pemilihan kalimat, kata, gambar, intonasi suara, warna sangat menggambarkan kepribadian ideologi suatu media.

Dalam konteks penelitian ini, berikut sejumlah alasan yang melatarbelakangi pemilihan framing model Entman dibanding model lain. Pertama, relevansi isu, dimana pasal perzinahan dan kohabitasi dalam RKUHP merupakan isu penting dan kontroversial. Isu ini berkaitan dengan nilai-nilai moral, agama dan sosial dalam masyarakat. Penelitian tentang pbingkaian pemberitaan terkait isu ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana media membahas dan mempengaruhi persepsi publik tentang masalah yang sensitif ini. Kedua, potensi pengaruh media, maksudnya situs berita daring memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap masyarakat terhadap isu-isu sosial dan hukum. Dalam konteks ini, penelitian tentang pbingkaian pemberitaan pasal perzinahan dan kohabitasi dalam RKHUP dapat memberikan wawasan tentang bagaimana situs berita daring membentuk narasi, memilih frame, dan mempengaruhi pemahaman serta sikap masyarakat terkait isu ini.

Ketiga, teori framing Entman merupakan kerangka teoritis yang berguna untuk menganalisis bagaimana media membentuk pemahaman publik melalui pemilihan frame yang digunakan dalam pemberitaan. Dengan menerapkan teori ini, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang framing yang digunakan oleh situs berita daring dalam pemberitaan pasal perzinahan dan kohabitasi dalam RKHUP. Keempat, hasil penelitian ini dapat memiliki implikasi penting bagi kebijakan hukum dan sosial. Dengan memahami bagaimana pbingkaian pemberitaan mempengaruhi persepsi publik, para pengambil kebijakan dapat lebih menyadari dampak dari media dalam membentuk opini

masyarakat dan mengambil langkah-langkah yang lebih bijaksana dalam merespon isu-isu sensitive seperti pasal perzinahan dan kohabitasi.

Berdasar pada model analisis framing Robert N. Entman, peneliti akan melakukan analisis pemberitaan media yang telah ditentukan dengan menggunakan empat dimensi yang ada. Kemudian hasil dari penelitian analisis tersebut akan ditafsirkan sehingga dapat diketahui bagaimana sebenarnya Republika.co.id dan Magdalene.co membingkai pasal perzinahan dan kohabitasi yang diberitakan menggunakan analisis model Robert N. Entman.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemberitaan tentang isu kontroversial KUHP pasal perzinahan dan kohabitasi yang terdapat pada media republika.co, dan magdalene.co periode Januari 2021 - Desember 2022. Jumlah unit observasi dalam penelitian ini adalah 10 berita dari masing-masing media, artinya terdapat 20 total berita yang menjadi unit observasi penelitian. Berikut di bawah ini merupakan tabel yang berisi judul pemberitaan yang menjadi unit observasi penelitian.

Tabel 3.1. Unit Observasi Penelitian

| Republika.co.id | | Magdalene.co | |
|-----------------|---|--------------|--|
| 1. | Stafsus Presiden Jelaskan Soal Ancaman Pasal Perzinahan KUHP Baru 07 Desember 2022 Stafsus Presiden Jelaskan Soal Ancaman Pasal Perzinahan KUHP Baru Republika Online | 1. | Pasal Penghinaan Presiden hingga Aborsi, yang Problematik dari RKUHP 08 Juni 2022 https://magdalene.co/story/rkuhp-ditargetkan-sah-juli-apa-saja-yang-sudah-berubah |
| 2. | Tanggapi Kritik Asing Terhadap KUHP, Wamenkumham: Jangan Dibanding-bandingkan 14 Desember 2022 Tanggapi Kritik Asing Terhadap KUHP, Wamenkumham: Jangan Dibanding-bandingkan Republika Online | 2. | Kaukus Perempuan Parlemen: Kekerasan Seksual Urusan Negara 23 Februari 2021 https://magdalene.co/story/kekerasan-seksual-masalah-negara |
| 3. | Soal Pasal Perzinahan, KSP: Kritik Perlu Diletakkan pada Porsinya 14 Desember 2022 Soal Pasal Perzinahan, KSP: Kritik Perlu Diletakkan pada Porsinya Republika Online | 3. | Aksi Tolak RKUHP Diadang Polisi, Kebebasan Sipil di Ujung Tanduk 29 November 2022 https://magdalene.co/story/aksi-tolak-rkuhp-diadang-polisi-kebebasan-sipil-di-ujung-tanduk |
| 4. | KUHP Larang Zina, Turis Asing Pikir Dua Kali ke Bali 09 Desember 2022 KUHP Larang Zina, Turis Asing Pikir Dua Kali ke Bali Republika Online | 4. | Revisi KUHP Terbaru: Masih Ada Pasal Penghinaan Pemerintah dan Kohabitasi 25 November 2022 https://magdalene.co/story/revisi-kuhp-terbaru-masih-ada-pasal-penghinaan-pemerintah-dan-kohabitasi |

- | | |
|--|---|
| <p>5. PKS tak Setuju RUU TPKS Disahkan Selama Zina dan LGBT Juga tidak Dilarang 08 Desember 2021 PKS tak Setuju RUU TPKS Disahkan Selama Zina dan LGBT Juga tidak Dilarang Republika Online</p> <p>6. Tanpa PKS, RUU TPKS Sah Jadi Undang-Undang 13 April 2022 https://www.republika.id/posts/26940/ta-mpa-pks-ruu-tpks-sah-jadi-undang-undang</p> <p>7. Yasonna: Jangan Paksakan Liberalisme Seksual 13 Desember 2022 https://www.republika.id/posts/35330/yasonna-jangan-paksakan-liberalisme-seksual</p> <p>8. DPR dan Pemerintah Saling Tunggu Soal RKUHP 11 Juni 2021 https://www.republika.id/posts/17427/dpr-dan-pemerintah-saling-tunggu-soal-rkuhp</p> <p>9. Memastikan KUHP Sebagai Produk Demokrasi 07 Desember 2022 https://www.republika.id/posts/35153/memastikan-kuhp-sebagai-produk-demokrasi</p> <p>10. Arsul Sani: Perbuatan Cabul LGBT dan Kumpul Kebo akan Masuk Pidana di RKUHP 22 Mei 2022 https://news.republika.co.id/berita/rc9sr-m320/arsul-sani-perbuatan-cabul-lgbt-dan-kumpul-kebo-akan-masuk-pidana-di-rkuhp</p> | <p>5. Tolak RUU PKS, Mereka Berlindung di Balik Kedok Feminisme 29 Juli 2021 https://magdalene.co/story/tolak-ruu-pks-mereka-berlindung-di-balik-kedok-feminisme</p> <p>6. Masih Banyak Negara Ramah pada Pemeriksa 08 Juli 2021 https://magdalene.co/story/hukum-soal-pembebasan-pemeriksa</p> <p>7. Jalan Mundur Draf RUU PKS: Pasal-pasal Penting Dipangkas, Judul Diubah 03 Desember 2021 https://magdalene.co/story/jalan-mundur-draf-ruu-pks-pasal-pasal-penting-dipangkas-judul-diubah</p> <p>8. Ahli: RUU PKS Sejalan dengan Ajaran Islam, Beri Perlindungan Besar bagi Korban 02 Februari 2021 https://magdalene.co/story/ahli-ruu-pks-sejalan-dengan-ajaran-islam-beri-perlindungan-besar-bagi-korban</p> <p>9. Kolaborasi banyak pihak dibutuhkan untuk menghimpun dukungan dari pemegang kepentingan dan masyarakat terhadap RUU PKS. 11 Februari 2021 https://magdalene.co/story/kaukus-perempuan-himpun-strategi-untuk-sahkan-ruu-pks</p> <p>10. RUU PKS Masuk Lagi ke Prolegnas, Kawal Terus Pembahasannya 13 Januari 2021 https://magdalene.co/story/ruu-pks-masuk-lagi-ke-prolegnas-2021-awasi-jangan-sampai-lolos</p> |
|--|---|

Sumber : olahan peneliti

Pemilihan 10 berita sebagai unit observasi dalam penelitian ini dipilih berdasarkan yang paling memenuhi skema Analisis framing model Robert N. Entman. Isi berita harus memuat indikator dari keempat skema yaitu *Define problem* (Pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Make Moral Judgment* (Membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data harus dikumpulkan dengan teknik yang sesuai pula dengan penelitian agar dapat mencapai rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang sesuai akan memaksimalkan penelitian dengan memiliki data yang kredibel dan relevan. Proses teknik pengumpulan data sangatlah penting, mengingat tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Hardani, 2020).

Teknik pengumpulan data primer menggunakan teknik dokumentasi. Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sederhananya, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung (Sugiyono, 2016). Dalam pendapat lainnya mendefinisikan data primer adalah suatu data yang pertama kali dikumpulkan serta ditulis oleh peneliti. Artinya, data primer merupakan data utama di dalam sebuah penelitian (Sanusi, 2016). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Gottschalk menyatakan bahwa dokumen yang dimaksud dalam teknik pengumpulan data dokumentasi memiliki makna pengertian yang lebih luas, yakni berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis (Nilamsari, 2014). Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari sumber pertama, yakni pemberitaan tentang isu kontroversial pasal perzinahan dan kohabitasi yang terdapat pada republika.co, dan magdalene.co periode Januari 2021 – Desember 2022.

Teknik pengumpulan data sekunder menggunakan studi pustaka. Data sekunder adalah data yang sudah pernah digunakan sebelumnya. Peneliti dapat memperoleh data dari sumber, baik internal maupun eksternal, untuk organisasi (Uma, 2022). Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak

37ang, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber data pendukung yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian 37ang diperoleh melalui buku, artikel/jurnal, dan dokumentasi. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku tentang sistem bagi hasil.

3.5. Model Pengujian Data

Metode pengujian dalam penelitian ini ada dua, yakni *dependability* dan *transferability*.

1. *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dapat dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam uji *dependability* ini, peneliti dibimbing oleh seorang dosen yang juga berperan sebagai pengaudit data yang didapatkan untuk memastikan data-data tersebut tetap berada dalam kajian yang tepat sehingga menghasilkan kajian yang berkualitas.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat, ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pernyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain (Ramlah, 2021). Jadi dalam penelitian ini, peneliti harus bisa memberikan uraian secara rinci tentang studi pemberitaan tentang isu kontroversial pasal

perzinahan dan kohabitasi yang terdapat pada Republika.co.id dan Magdalene.co periode Januari 2021 - Desember 2022.

Kedua pengujian data ini dipilih dikarenakan aspek ketergantungan (dependability) pada penelitian ini dapat diuji dari pada keseluruhan data yang nantinya akan diperoleh dari artikel berita media *online* yang telah peneliti peroleh terkait dengan pemberitaan isu kontroversial pasal perzinahan dan kohabitasi RKUHP. Data tersebut merupakan sumber terpercaya dari kedua media yang dijadikan objek perbandingan penelitian yaitu Republika.co.id dan Magdalene.co. Selanjutnya keteralihan (transferability) pada penelitian ini, nantinya hasil dan kesimpulan dalam penelitian dapat digunakan menjadi data untuk melakukan penelitian sejenis oleh pihak lain yang memerlukan data atau penjelasan terkait dengan penelitian sejenis. Hal tersebut karena adanya persamaan isi ataupun konteks terkait dengan topik yang dilakukan dalam judul penelitian lainnya.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pengolahan data untuk membuktikan sebuah kesimpulan yang ada di tahap akhir penelitian. Agar dapat membuktikan dan juga menjawab tujuan dari penelitian. Analisis data juga merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap suatu data dengan mengajukan beberapa pertanyaan analisis dan menulis singkat sepanjang penelitian (Cresswell, 2014). Pada penelitian ini metode menganalisis data terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Proses pemeriksaan data dengan cara membaca kembali pemberitaan yang dikeluarkan oleh media Republika.co.id dan Magdalene.co terkait pemberitaan isu kontroversial pasal perzinahan dan kohabitasi RKUHP.
2. Proses menganalisis data dengan menggunakan analisis *framing* model Robert Entman yang memiliki empat elemen sebagai berikut :

Tabel 3.2. Skema Analisis Robert Entman

| Elemen | Unit yang diamati |
|---|---|
| <i>Define problems</i> (Pendefinisian Masalah) | Bagaimana peristiwa dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa? |
| <i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) | Peristiwa itu disebabkan oleh apa? Apa yang menjadi penyebab suatu masalah? Siapa Aktor (orang) yang menyebabkan masalah? |
| <i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral) | Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai Moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan? |
| <i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian Masalah) | Penyelesaian apa yang ditawarkan? Jalan apa yang ditempuh untuk menjelaskan masalah? |

Sumber: Eriyanto, 2012

Elemen pertama pada model Entman adalah *define problems* (pendefinisian masalah). Didalamnya membahas tentang bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? Konsepsi mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. *Define problems* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana, peristiwa dipahami oleh wartawan.

Selanjutnya, yang menjadi elemen kedua yakni *Diagnose Causes*. Elemen yang memperkirakan masalah atau sumber masalah. Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari peristiwa.

Sementara pada elemen ketiga, terkait dengan *Make Moral Judgement*. Elemen yang berupaya menonjolkan nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai Moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan? Penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.

Elemen keempat sebagai elemen terakhir dari model ini menekankan tentang *Treatment Recommendation*. Pada bagian ini, wartawan dapat melakukan penonjolan penyelesaian atas masalah atau suatu peristiwa sesuai sudut pandang yang ingin disampaikan.

Kemudian dalam tahapan menganalisis data, peneliti akan melakukan sejumlah tahap sebagai berikut:

1. Peneliti membaca berulang kali berita dari situs berita Republika.co.id dan Magdalene.co yang dijadikan unit observasi pada penelitian ini dan dilanjutkan dengan mengkategorikannya berdasarkan tanggal diterbitkan berita tersebut dalam periode Januari 2021-Desember 2022.
2. Peneliti mengidentifikasi isu yang akan dianalisis, dalam konteks penelitian ini pasal kontroversial perzinahan dan kohabitasi RKUHP merupakan isu yang relevan dan memiliki kepentingan publik yang signifikan.
3. Peneliti akan menganalisis isi pesan media. Untuk itu peneliti akan mengidentifikasi frame atau kerangka berpikir yang digunakan dalam pesan media untuk membantu memahami dan menginterpretasikan informasi. Sejumlah hal yang diperhatikan saat mengidentifikasi kerangka berpikir meliputi elemen berupa kata-kata kunci, fakta yang disorot, sumber yang dikutip, penekanan visual dan narasi yang digunakan dalam pemberitaan.
4. Peneliti menentukan jenis framing yang digunakan situs berita daring. Apakah framing yang dilakukan situs berita daring mengarah pada aspek positif atau negatif terhadap isu. Lalu apakah framing menekankan dampak individu atau dampak sosial. Serta apakah framing memposisikan isu dalam konteks tertentu, seperti politik atau etika.
5. Peneliti mengevaluasi dampak framing, dengan menganalisis bagaimana penggunaan frame tertentu dapat mempengaruhi persepsi publik terkait isu kontroversial pasal perzinahan dan kohabitasi RKUHP.. Untuk itu peneliti perlu meninjau apakah frame yang digunakan dapat mempengaruhi sikap, keyakinan atau tindakan publik.
6. Peneliti melakukan analisis terhadap temuan hasil analisis framing Entman dan menarik kesimpulan tentang cara framing Republika.co.id dan Magdalene.co mempengaruhi persepsi publik terhadap isu kontroversial pasal perzinahan dan kohabitasi RKUHP.
7. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan framing antara Republika.co.id dengan Magdalene.co dikaitkan dengan karakteristik Republika.co.id

sebagai media berbasis agama Islam dan karakteristik Magdalene sebagai media perempuan.

Adapun alasan peneliti menggunakan analisis framing dengan model Robert Entman ini adalah dikarenakan dalam framing Entman terdapat konsep mendasar yang merujuk pada bagaimana memberikan definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang ada. Untuk itu, model ini menekankan pada dua faktor penting yang bisa membuat berita menjadi lebih tajam, melalui proses seleksi yang layak ditampilkan. Dua faktor tersebut adalah seleksi isu dan penonjolan isu. Pada pengambilan keputusan untuk menonjolkan sisi mana yang harus diangkat disuatu media maka keterlibatan wartawan dalam menghasilkan suatu berita harus didasarkan pada nilai dan ideologi wartawan (Sobur, 2013).

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada periode pemberitaan yang digunakan untuk menentukan unit analisis, yakni antara bulan Januari 2021 hingga Desember 2022. Panjangnya periode dikarenakan jumlah pemberitaan terkait pasal kontroversial perzinahan dan kohabitasi dari media yang diambil termasuk sedikit.

